
Strategi Corporate Social Responsibility PT Pertamina (Persero)

Vondre Ladasha
Universitas Pelita Harapan

01041190003@student.uph.edu

Abstrak

Kesejahteraan masyarakat sangat penting untuk diperhatikan, terutama oleh negara. Karena, mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Salah satu hal yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat ialah, peraturan pemerintah yang memberikan kewenangan terhadap masyarakatnya. Indonesia sebagai negara hukum, mengatur untuk mensejahterakan masyarakatnya melalui pelaku ekonomi yaitu, dengan melibatkan pelaku bisnis dalam menjalankan kewajibannya untuk melakukan CSR (Corporate Social Responsibility) untuk menciptakan keberlanjutan bagi lingkungan dan masyarakat. Tetapi, dalam penerapannya, program CSR yang dilakukan oleh berbagai perusahaan memiliki hambatan dan menjadi penghalang untuk terimplementasi program tersebut secara baik. Pertamina merupakan salah satu perusahaan industri minyak dan gas terbesar di Indonesia yang memiliki program CSR yaitu, program Pertamina Sehati yang dilakukan pada tahun 2018 dan 2019, program Pertamina Village pada tahun 2019, dan program Pertamina Scholarship . Dalam pembahasan makalah ini, menghasilkan temuan bahwa Pertamina merupakan salah satu perusahaan industri minyak dan gas di Indonesia yang melaksanakan program CSR dengan baik dan memiliki unsur timbal balik di masyarakat.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Pertamina, Pertamina Sehati, Pertamina Village, Pertamina Scholarship.*

Abstract

The welfare of society is very important to pay attention to, especially by the state. Because it affects the quality of human resources. One of the things that affect the welfare of the community is government regulations that give authority to the community. Indonesia, as a country of law, regulates the welfare of its people through economic actors, namely, by involving business people in carrying out their obligations to carry out CSR (Corporate Social Responsibility) to create sustainability for the environment and society. However, in its implementation, CSR programs carried out by various companies have obstacles and become obstacles to implementing these programs properly. Pertamina is one of the largest oil and gas industry companies in Indonesia that has CSR programs, namely, the Pertamina Sehati program, the Pertamina Village program, and the Pertamina Scholarship program. The discussion of this paper produced findings, Pertamina is one of the oil and gas industry companies in Indonesia that implements CSR programs well and has an element of reciprocity in the community.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Pertamina, Pertamina Sehati, Pertamina Village, Pertamina Scholarship.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berbasis hukum, sehingga dalam mengatur rakyatnya juga dilandaskan berdasarkan hukum yang sesuai dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan tujuan untuk memberikan perlindungan terhadap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan dalam berbangsa, dan ikut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia (Fitrah, 2015). Kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara tidak hanya mementingkan untuk kemajuan negara, tetapi juga mengedepankan kehidupan masyarakatnya. Salah satunya dengan memajukan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan regulasi negara Indonesia (Tsamara et al, 2018). Memajukan dan mementingkan kebutuhan masyarakat juga menjadi salah satu bentuk dalam membantu masyarakat.

Salah satu hal yang memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia adalah Pendidikan, dimana jika masyarakat Indonesia mempunyai latar belakang

Pendidikan yang baik maka akan menjadikan suatu kumpulan masyarakat yang juga menaati aturan dan mempunyai pemikiran yang baik. Selain itu, hal yang memberikan kesejahteraan masyarakat adalah ekonomi, karena dapat memberikan kesejahteraan sosial bagi kehidupan masyarakat. Dalam siklus perekonomian, tentu memiliki pelaku ekonomi yang memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. Pelaku ekonomi yang berada di Indonesia memiliki tingkatan dalam modalnya hal tersebut meliputi: pertama, pelaku ekonomi individu atau perorangan yang memiliki modal sangat terbatas dibandingkan dengan pelaku ekonomi lain (Tsamara et al, 2018). Kedua, pelaku ekonomi tingkatan menengah ke atas yang biasanya berbentuk badan usaha (Badan Hukum maupun yang tidak memiliki status Badan Hukum) (Suhada et al, 2022).

Oleh karena itu, pelaku ekonomi sangat dibutuhkan bagi kesejahteraan masyarakat di Indonesia salah satunya untuk memajukan siklus ekonomi. Pelaku

ekonomi yang signifikan dalam memberikan siklus ekonomi di Indonesia melalui keberadaan perusahaan yang termasuk sebagai organisasi dunia usaha dan perkumpulan bagi para usaha untuk melakukan kegiatan usahanya dalam mendorong perkembangan ekonomi nasional (Mulyadi, 2012). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengatur mengenai Perseroan Terbatas, berusaha untuk mendorong perekonomian di Indonesia yang berkelanjutan dan memiliki wawasan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat memiliki peran yang sangat penting pada sistem ekonomi, terutama untuk memajukan kesejahteraan masyarakatnya.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mematuhi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 untuk memiliki wawasan lingkungan dan berkelanjutan diwujudkan melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*). Berdasarkan pasal 5 huruf b dalam Undang-Undang Penanaman Modal N0.25 Tahun

2007 yang menyatakan bahwa setiap penanam modal di perusahaan memiliki kewajiban untuk mampu melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan lingkungannya (Fitrah, 2015). Salah satu perusahaan yang mewujudkan program Corporate Social Responsibility nya untuk mendukung kesejahteraan masyarakat ialah PT Pertamina (Persero) dengan berbagai strategi yang dijalankannya. Dalam pembahasan lebih lanjut penelitian ini akan membahas mengenai strategi CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Indonesia untuk mendorong kesejahteraan masyarakat di Indonesia dengan menggunakan pendekatan teori komunikasi CSR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permasalahan

Dalam pelaksanaannya, program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilaksanakan oleh setiap perusahaan tentu masih memiliki kendala dari mulai masalah biaya sampai individu yang melakukan. Beberapa permasalahan

utama dalam melaksanakan program CSR meliputi: pertama, permasalahan biaya yang cukup besar untuk melaksanakan program CSR bagi perusahaan, karena program tersebut merupakan jangka panjang (Azzahra, 2016). Kedua, Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak kompeten untuk menjalankan dan merancang strategi CSR dalam perusahaan, sehingga seringkali program CSR tidak berjalan dengan baik atau sesuai dengan sasaran perusahaan (Retnaningsih, 2015). Ketiga, permasalahan dalam bentuk kegiatan CSR yang tidak terintegrasi secara baik dalam perusahaan. Keempat, menentukan bentuk kegiatan CSR untuk mewujudkan kesejahteraan di masyarakat. Kelima, masalah mengenai urusan perizinan serta regulasi dalam melaksanakan program CSR di lingkungan masyarakat. Keenam, melakukan evaluasi serta pelaksanaan program CSR secara langsung di lingkungan masyarakat (Azzahra, 2016). Permasalahan perancangan dan pelaksanaan dalam menyusun program *Corporate Social Responsibility* bagi setiap perusahaan

di Indonesia tentu menjadi tantangan tersendiri untuk mewujudkan perekonomian yang berkelanjutan dan peduli dengan lingkungan. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan teori komunikasi pembahasan lebih lanjut akan mengulas mengenai strategi yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) di Indonesia dalam mewujudkan program *Corporate Social Responsibility*-nya. Teori yang dipakai disini adalah CSR, konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*) termasuk dalam bagian *Corporate Responsibility*, yang mengharuskan perusahaan melakukan kegiatan menguntungkan bagi masyarakat lokal (Marnelly, 2012). Indonesia yang merupakan negara hukum juga mengatur keberadaan CSR bagi setiap perusahaan di Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan terbatas. Dalam peraturan undang-undang tersebut, menyatakan perseroan yang menjalankan usahanya dalam bidang berhubungan dengan sumber daya alam wajib untuk melakukan dan melaksanakan

tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga tidak merugikan berbagai pihak (Marnelly, 2012). Dalam pengertiannya, CSR memiliki dua konsep utama yaitu, pengertiannya secara luas dan pengertiannya dalam lingkup yang sempit. Konsep CSR dalam lingkup secara luas memiliki hubungan dengan tercapainya kegiatan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat atau disebut sebagai *sustainable economic activity*, sehingga memberikan keuntungan bagi masyarakat di Indonesia (Marthin et al, 2017). Dalam keberlanjutan ekonomi tersebut, memiliki hubungan dengan tanggung jawab sosial terhadap akuntabilitas perusahaan di pandangan masyarakat, karena akan mempengaruhi citra perusahaan di masyarakat. Konsep CSR dalam lingkup yang sempit memiliki arti dari beberapa ahli meliputi: pertama, berdasarkan pendapat Widjaja dan Yeremia (2008) CSR termasuk sebagai bentuk kerjasama yang dijalin antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan dalam menjamin keberlangsungan hidup perusahaannya (Santoso et al,

2014). Kedua, menurut Undang-Undang Penanaman Modal tahun 2007 pasal 15 huruf b menjelaskan bahwa, tanggung jawab sosial sangat berhubungan dengan perusahaan terutama dalam menciptakan situasi yang setara dengan lingkungan, dan budaya di masyarakat setempat (Marnelly, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut, maka CSR (Corporate Social Responsibility) wajib dilakukan bagi perusahaan yang berada di negara Indonesia, terutama terhadap lingkungan perusahaan, untuk tidak memberikan kerugian dan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. CSR adalah salah satu cara bagaimana suatu perusahaan bisa berkomunikasi dengan warga sekitar perusahaannya ataupun kepada penduduk Indonesia, dengan adanya CSR ini suatu perusahaan bisa membantu penduduk dengan apa yang mereka ingin dan butuhkan. Begitupun sebaliknya, warga atau penduduk juga bisa berkomunikasi dengan suatu perusahaan dengan memberi tahu apa yang mereka butuhkan pada saat itu. Dengan adanya kegiatan CSR ataupun *Corporate Communication*

maka bisa terjadi lah suatu komunikasi yang bisa menguntungkan kedua belah pihak dimana sebuah perusahaan itu diuntungkan dengan dukungan-dukungan dari penduduk dan para penduduk juga bisa dibantu untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan. *Corporate Communication* dilakukan dalam upaya untuk membentuk budaya perusahaan yang kuat, identitas perusahaan, filosofi perusahaan, menjalin hubungan yang professional terhadap media atau pers ataupun masyarakat, memahami alat komunikasi dan teknologinya, melakukan pendekatan untuk melakukan komunikasi secara global, membangun dan meningkatkan awareness, dan sebuah langkah untuk mencapai goals suatu perusahaan. *Corporate Communication* adalah cara sebuah perusahaan membangun identitas nya agar dikenal dan cara agar bisa menjaga komunikasi dengan masyarakat. Karena sebuah perusahaan juga membutuhkan komunikasi dan saran dari para audiens eksternal untuk menjaga kepositifan nama perusahaan. Dengan adanya audiens eksternal

yang mendukung, sebuah perusahaan bisa semakin dilihat oleh masyarakat karena adanya informasi dari mulut ke mulut para masyarakat, dengan begitu maka sebuah perusahaan juga bisa menjadi semakin maju dan semakin dikenal. Strategi cara berkomunikasi yang dipakai oleh sebuah perusahaan bisa dengan banyak hal, bisa dengan cara tertulis, lisan, ataupun visual. Kali ini yang dipakai oleh Pertamina adalah lisan dengan berbicara dan berkomunikasi langsung dengan audiens eksternal. Dengan cara yang dilakukan oleh Pertamina, bisa menjaga reputasi dan mendapat dukungan dari para warga karena Pertamina banyak membantu masyarakat dan bantuan-bantuan yang dilakukan. Dengan adanya keterlibatan masyarakat juga menjadikan masyarakat yang tidak merasa terganggu dengan adanya perusahaan Pertamina. Walaupun dalam melakukan CSR atau *Corporate Communication* bukanlah hal yang gampang untuk dilakukan karena sebuah perusahaan harus menjaga kepuasan para stakeholders ataupun masyarakat umum, maka

sebuah CSR harus dilakukan dengan baik dan hati-hati.

2. Pembahasan

Pertamina merupakan perusahaan asal Indonesia dan termasuk perusahaan BUMN (milik negara) terbesar di Indonesia (Indonesia Investment, 2022). Pertamina sangat aktif pada industri minyak dan gas yang meliputi kegiatan hulu untuk melakukan eskplorasi serta melakukan produksi gas, minyak, dan energi panas bumi. Serta melakukan kegiatan hilir yang termasuk dalam melakukan pengolahan, perdagangan, pemasaran, serta pengiriman yang termasuk dalam industri minyak dan gas (Indonesia Investment, 2022). Pertamina merupakan salah satu industri minyak dan gas terbesar di Indonesia tentu memiliki tanggung jawab yang besar juga dalam melayani pelayanan terhadap masyarakat terutama menciptakan unsur timbal balik.

Pertamina memiliki komitmen untuk menjaga keseimbangan, kelestarian alam dengan mensejahterakan manusia,

lingkungan, dan alam (Pertamina, 2022). Dalam menjalankan strateginya, Pertamina memiliki beberapa komitmennya meliputi: pertama, melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat dengan berkelanjutan. Kedua, memberikan wawasan mengenai pelestarian lingkungan. Ketiga, merencanakan strategi bisnis. Keempat, melaksanakan kegiatan tersebut hingga selesai.

Dalam melaksanakan program CSR-nya, Pertamina memiliki tujuan untuk mengimplementasi strateginya meliputi (Pertamina, 2022): pertama, memberikan manfaat kepada sesama (*fair shared value*). Kedua, berkelanjutan. Ketiga, memprioritaskan wilayah operasi dan daerah yang merasakan dampak dari aktivitas bisnis Pertamina. Ketiga, melakukan pengembangan terhadap energi hijau sebagai bentuk tanggung jawab terhadap operasional bisnis. Keempat, melakukan sosialisasi serta publikasi terhadap masyarakat, sebagai bukti nyata Pertamina dalam mewujudkan program CSR-nya.

Pelaksanaan CSR Pertamina dilandaskan dengan empat isu utama sebagai pilar yaitu, Pertamina Cerdas, Pertamina Sehati, Pertamina Hijau, Pertamina Berdikari (Pertamina, 2022). Implementasi berbagai kegiatan CSR di Pertamina tidak hanya diterapkan pada kantor pusat, melainkan juga diterapkan hingga unit operasi dan anak perusahaan yang bekerja sama dengan Pertamina Foundation. CSR Pertamina memiliki tujuan untuk People Profit, and Planet (3P) yang menjadi tujuan utama Pertamina dalam melayani masyarakat.

Terdapat beberapa program CSR yang sudah diwujudkan melalui beberapa kegiatannya meliputi: pertama, program Pertamina Sehati yang merupakan program atau kegiatan bergerak pada fokus kesehatan dengan mencapai target SDGs (*Sustainable Development Goals*). Dalam program Pertamina Sehati memiliki tiga program utama yaitu, Pos Pelayanan Terpadu (Polindes/Posyandu/Pusban), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan Penanganan Gizi Buruk. Dalam program Pos Pelayanan

Terpadu, Pertamina memberikan dukungan terhadap binaan, bantuan relokasi, dan alat terhadap perkembangan unit kesehatan (Pertamina, 2022).

Dalam program PHBS dengan memberikan bantuan terhadap desa-desa untuk memberikan pengarahan dan pendampingan dalam melakukan pengelolaan terhadap air bersih, pembangunan septic tank, dan melakukan perbaikan terhadap jalur pipa air bersih (Pertamina, 2022). Dalam program Penanganan Gizi Buruk, Pertamina memberikan pendidikan mengenai kesehatan, pemberdayaan terhadap kader kesehatan, dan memberikan makanan tambahan untuk membantu mengatasi gizi buruk di Indonesia (Pertamina, 2022). Ada sebanyak 489 penerima manfaat program gizi buruk dengan pemberian kesehatan yang memadai serta pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan menyusui, dikarenakan ibu hamil dan menyusui sangat membutuhkan gizi yang cukup juga untuk kesehatan anaknya. Program ini telah diberikan kepada berbagai kelompok ibu dan anak di Medan, Padang, Pekanbaru, Dumai,

Aceh, Batam, Jakarta, Cilegon, Bandung, Bolongan, dan Maluku. Dalam PHBS juga mengajarkan bagaimana cara menangani penyakit demam berdarah, pelatihan pembangunan pipa distribusi air, pemberian bantuan listrik, rumas mesin, dan pipa induk. Program-program ini juga sudah dilakukan di Palembang, Balikpapan, Bolongan, Kalimantan Timur, Manokwari, Sorong, dan Jakarta.



Gambar 1.1 Pelaksanaan Program CSR “Pertamina Sehati”
 (Pertamina, 2022)

Kedua, program Pertamina Village merupakan desa binaan dari Pertamina untuk melakukan pemanfaatan terhadap potensi unggul yang dimiliki oleh desa, terutama terintegrasi secara pertanian, peternakan, dan perkebunan (Pertamina, 2022). Dalam program tersebut, Pertamina hingga tahun 2019 sudah melakukan pengelolaan terhadap 62 desa binaan dengan

mengikuti pemberdayaan ekonomi, program lingkungan, kesehatan, dan pendidikan (Pertamina, 2022). Ada 4 program unggulan desa binaan Pertamina, pertama yaitu sentra pemberdayaan tani, kedua adalah kawasan ekonomi masyarakat, ketiga adalah desa Wisata, keempat dan terakhir adalah desa tanggap darurat. Semakin banyak desa binaan yang dikelola, semakin banyak juga Indonesia mempunyai penyimpanan dalam hal pertanian, peternakan, dan juga perkebunan.



Gambar 1.2 Pelaksanaan Program CSR “Pertamina Village”
 (Pertamina, 2022)

Ketiga, program Pertamina Scholarship merupakan program untuk mendorong pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional di Indonesia dan mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul (Pertamina,

2022). Program tersebut, diberikan oleh Pertamina dalam bentuk Sekolah 3T untuk masyarakat yang kurang mampu dalam membiayai pendidikannya sehingga difasilitasi oleh Pertamina, beasiswa yang diberikan oleh Pertamina kepada seluruh pelajar di Indonesia dalam mewujudkan mimpinya, dan pendidikan khusus untuk memberikan kegiatan sekolah kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus (Pertamina, 2022). Jika masyarakat Indonesia mempunyai Pendidikan yang bagus dan baik, maka akan membantu Indonesia juga untuk mempunyai sumber daya manusia yang unggul.

sudah menjalankan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat, dari sisi aspek kesehatan, sosial, pendidikan, dan perekonomian diperhatikan oleh Pertamina. Oleh karena itu, dalam menjalankan bisnisnya, Pertamina dikatakan sebagai perusahaan yang baik karena terdapat hubungan antara perbuatan yang dilakukan oleh individu. Dalam hal ini, Pertamina sebagai industri besar tentu melakukan operasi bisnisnya di tempat atau kawasan tertentu yang di lingkungannya terdapat masyarakat asli wilayah tersebut.



Gambar 1.3 Pelaksanaan Program CSR “Pertamina Scholarship”
(Pertamina, 2022)

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dijalankan oleh Pertamina terlihat

Dalam menjalankan operasi bisnisnya, tentu Pertamina memiliki dampak terhadap lingkungannya, terutama kepada kehidupan masyarakat. Melalui berbagai program CSR-nya, Pertamina memberikan unsur timbal balik sesuai dengan teori pertukaran sosial dalam ilmu komunikasi, sehingga operasional bisnisnya tidak merugikan pihak manapun, karena selain memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar operasional bisnis, Pertamina juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat di sekitar wilayah tersebut.

3. Simpulan

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis terhadap strategi yang CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan oleh Pertamina terhadap operasional bisnisnya, merupakan suatu hal yang dapat dicontoh oleh perusahaan lain. Karena dalam melakukan operasional bisnisnya, Pertamina tidak hanya peternakan urusan bisnisnya secara pribadi, melainkan juga mementingkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan operasional bisnis. Ketiga program

yaitu, Pertamina Sehati, Pertamina Village, dan Pertamina Scholarship memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan masyarakat di sekitar kawasan operasional bisnis. Dalam melakukan operasional bisnisnya, Pertamina memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitarnya dan mensejahterakan masyarakat baik dari sisi ekonomi, sosial, dan budaya.

Penulis berpendapat bahwa yang dilakukan oleh Pertamina sangat baik dan bermanfaat untuk penduduk atau warga yang masih kesusahan untuk mendapatkan keuntungan untuk bersekolah. Pertamina juga banyak mengajarkan penduduk bagaimana cara untuk mengelola air hingga menjadi bersih sehingga sebuah desa bisa mendapatkan kapasitas air yang lebih dari cukup. Program Pertamina Village juga sangat bermanfaat sehingga hasil dari pertanian, perikanan, dan lain-lain bisa digunakan dengan baik dan tidak terbuang sia-sia.

Dengan visi dan misi dari Pertamina “Akhlak”, yaitu Adaptif, Kolaboratif, Harmonis, Loyal, Amanah, dan Kompeten, penulis

berpendapat bahwa CSR yang dilakukan oleh Pertamina sudah cukup menyesuaikan dengan visi dan misinya, Pertamina menunjukkan rasa peduli nya kepada sekitar mereka, mengembangkan apa yang ada di Indonesia di desa-desa, dan berdedikasi untuk mengutamakan bangsa dan negara dengan cara memberi Pendidikan yang layak kepada anak-anak yang kurang mampu untuk membayar pendidikan.

CSR yang dilakukan Pertamina ini sudah cukup menjawab kebutuhan masyarakat Indonesia. Seperti yang kita tau masih banyak masyarakat yang masih awam atau tidak tahu mengenai cara mengelola air menjadi bersih, banyak juga anak-anak yang tidak disekolahkan karena terbatasnya pemasukan orang tua nya sehingga pendidikan mereka tidak tercukupi, ataupun anak-anak yang terpaksa berhenti sekolah karena tidak cukup nya dana untuk melanjutkan pendidikan mereka. Dengan adanya CSR ini bisa membantu banyak masyarakat yang masih kekurangan dalam banyak hal.

Daftar Pustaka

Azzahra, M. H. (2016). Masih Banyak Permasalahan dalam Pelaksanaan CSR Perusahaan. Retrieved 17 September 2022, from <https://swa.co.id/swa/trends/business-research/masih-banyak-permasalahan-dalam-pelaksanaan-csr#:~:text=Kendala%20yang%20masih%20banyak%20ditemukan,di%20lapangan%2C%20dan%20masih%20banyak>

Fitrah, M. (2015). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility di PT Pertamina (Persero) Cabang Bima. *Jurnal IUS Kajian Hukum dan Keadilan*, 3 (2); 264-281.

Indonesia Investment. (2022). Pertamina. Retrieved 19 September 2022, from <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/profil-perusahaan/pertamina/item341>

Marnelly, T. R. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2 (2): 49-59.

Marthin., Salinding, M. B., Akim. I. (2017). Impelementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun

2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Journal of Private and Commercial Law*, 1 (1): 111-132.

Mighfar, S. (2015). Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 9 (2): 261-286.

Mulyadi, D. (2012). Analisis Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT Pertamina Gas Area JBB Distrik Cilamaya Bagi Masyarakat. *Jurnal Manajemen*, 9(4): 900-921.

Pertamina. (2022). Pertamina Scholarship. Retrieved 19 September 2022, from <https://www.pertamina.com/id/pertamina-scholarship>

Pertamina. (2022). Pertamina Sehati. Retrieved 19 September 2022, from <https://www.pertamina.com/id/pertamina-sehati>

Pertamina. (2022). Pertamina Village. Retrieved 19 September 2022, from <https://www.pertamina.com/id/pertamina-village>

Pertamina. (2022). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Retrieved

17 September 2022, from <https://www.pertamina.com/id/tanggung-jawab-sosial-perusahaan#:~:text=Komitmen%20Pertamina%20dalam%20melaksanakan%20TJSL,manajemen%20bencana%2C%20maupun%20bantuan%20khusus>.

Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Aspirasi*, 6 (2): 177-188.

Santoso, M. B., Raharjo, S. T. (2014). Corporate Social Responsibility (CSR) Dari Sudut Pandang Perusahaan. *Share Social Work Journal*, 4 (1): 13-29.

Sapari, Y. (2018). Komunikasi Dalam Perspektif Teori Pertukaran. *Jurnal Signal*, 6 (1): 54-67.

Suhada, D. I., Rahmadani, D. R., Rambe, M., Fattah, M. A. (2022). Efektivitas Para Pelaku Ekonomi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 (10): 3201-3208.

Tsamara, Y. N., Raharjo, S. T., Resnawaty, R. (2018). Strategi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) PT Pertamina Melalui Teknologi informasi dan komunikasi

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Dalam Pertamina Sehati.
Share: Social Work Journal, 8 (2):
219-224.

Umar. (2017). Pendekatan Social Exchange Perspektif George C. Homans. *Jajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 1 (1):* 97-111.

